

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, FASILITAS DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 NGARINGAN
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Ilmu
Administrasi Pendidikan Program Studi Administrasi Pendidikan Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Oleh:
Nuryanto
Q.100.150.043**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, FASILITAS DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 NGARINGAN
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

PUBLIKASI ILMIAH

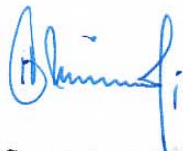
Oleh

Nuryanto

Q.100.150.043

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Suyatmini, M.Si

Pembimbing II



Dr. Sumardi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, FASILITAS DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 NGARINGAN TAHUN
PELAJARAN 21016/2017**

OLEH

NURYANTO

NIM : Q 100 150 043

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Magister Administrasi Pendidikan

Sekolah Pasca Sarjana

Universitas Muhammdiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 2 Pebruari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Suyatmini, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sumardi, M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Sofyan Hanif, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(..........)
(..........)
(..........)

Surakarta, 6 Pebruari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pascasarjana
Direktur

Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan,



Nuryanto

0.100.150.043

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN, FASILITAS DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 NGARINGAN
KABUPATEN GROBOGAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 2) menganalisis Fasilitas sekolah terhadap kinerja guru 3) menganalisis motivasi kerja guru terhadap kinerja guru 4) menganalisis kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan motivasi kerja, terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan yang berjumlah 40 orang. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan persamaan regresi linier ganda. Hasil penelitian 1) terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 3,483 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. 2) terdapat kontribusi fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 4,603 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. 3) terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 4,207 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. 4) terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan nilai F sebesar 101,697 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 88,6%.

Kata kunci: kepemimpinan, fasilitas sekolah, motivasi kerja, kinerja Guru

ABSTRACT

The purpose of this research is 1) analyze the contribution of school leadership on teacher performance 2) analyze the school facilities on teacher performance 3) analyzing the teachers working motivation on teacher performance 4) analyze the contribution of school leadership, Facilities and motivation, to the performance of teachers. This research uses quantitative research and design. The population in this study are all teachers SMPN 2 Grobogan Ngaringan totaling 40 orang. Teknik analysis used data using multiple linear regression equation. Results of the study 1) there is a contribution to the performance of school leadership teacher at SMPN 2 Grobogan Ngaringan, with t value of 3.483 ($p < 0.05$) so that the research hypothesis is accepted. 2) there is a contribution to the performance of school facilities teacher at SMPN 2 Grobogan Ngaringan, with t value of 4.603 ($p < 0.05$) so that the research hypothesis is accepted. 3) there is a contribution of work motivation on teacher performance in SMPN 2 Grobogan Ngaringan, with t value of 4.207 ($p < 0.05$) so that the research hypothesis is accepted. 4) there is a contribution of school leadership, school facilities and work motivation on teacher performance F value of 101.697 ($p < 0.05$) so that the research hypothesis is accepted. The coefficient of determination of school leadership, school facilities and working motivation simultan on teacher performance amounted to 88.6%.

Keywords: leadership, school facilities, work motivation, teacher performance

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20 % sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Salah satu indikator suatu sekolah dianggap sudah berhasil adalah dengan perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi dan tingkat kelulusan yang maksimal. Sekolah yang perolehan nilai ujian nasionalnya paling tinggi dan tingkat kelulusannya setiap tahun selalu 100 % dianggap sudah berhasil dan akan mendapat kepercayaan masyarakat. Padahal belum tentu keberhasilan siswa merupakan hasil kinerja guru. Seperti di SMPN 2 Ngaringan yang terletak di Jalan Raya Blora No. 67 A Ngaringan, berikut dapat kita lihat hasil rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) dan prosentasi kelulusan dalam empat tahun terakhir.terlampir

Pada tabel rata-rata nilai UN dan kelulusan di atas terlihat peningkatan prestasi siswa belum optimal walaupun pada rata-rata nilai UN terakhir ada sedikit peningkatan. Apakah keberhasilan siswa merupakan prestasi kinerja guru? Tentunya perlu ada penelitian untuk membuktikan asumsi tersebut. Keberhasilan prestasi sekolah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan kepala sekolah. Alan Tucker dalam Syafarudin (2012 : 49) mengemukakan bahwa : “kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara sukarela untuk mencapai tujuan tertentu atau sasaran dalam situasi tertentu”. Tabrani Rusyan (2000) mengungkapkan bahwa :kepemimpinan kepala sekolah memberikan motivasi kerja bagi peningkatan produktivitas kerja guru dan hasil belajar siswa. Menurut Mulyasa (2009 : 98) Kepala sekolah sedikitnya mempunyai peran dan fungsi sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator.

Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (2002 : 10) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter yang khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pimpinan dapat

dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

Kepribadian kepala sekolah sebagai *leader* akan tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan. Melihat tugas kepala sekolah yang begitu banyak, maka seorang kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial. Jika tidak, maka tidak akan dapat mengelola sekolah dan suasana sekolah menjadi tidak kondusif. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menurut Uben dan Hughes berupa penciptaan iklim sekolah yang dapat memacu atau menghambat efektifitas kerja guru. Sebagai pemimpin suatu instansi pendidikan, kepala sekolah harus menjadi motor penggerak bagi berjalannya proses pendidikan.

Kepala sekolah selalu berupaya mencurahkan kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Kemampuan yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah adalah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya, kemampuan memotivasi, pengambilan keputusan, komunikasi dan pendelegasian wewenang. Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Ngaringan dipandang sudah dilaksanakan dengan baik. Dugaan tersebut didukung oleh data jadwal pembinaan/pengarahan dan supervisi yang dilaksanakan secara intensif seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Kegiatan Pembinaan dan Supervisi Kepala Sekolah

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Rapat dinas pembinaan Guru dan tenaga kependidikan	Setiap bulan sekali	
2.	Rapat evaluasi program dan kegiatan KBM	Setiap bulan sekali	
3.	Rapat tim pengembang SSN	Setiap triwulan	Lihat situasi kondisi
4.	Pemeriksaan administrasi guru	Setiap awal semester	
5.	Supervisi kelas	Setiap semester	Sudah terjadwal untuk setiap guru

No	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
6.	Pembinaan siswa melalui upacara	Setiap senin awal bulan	

Sumber : Dokumen SMPN 2 Ngaringan

Jika dilihat dari tabel jadwal pembinaan dan pengawasan di atas, kemajuan kinerja guru seharusnya meningkat lebih baik. Untuk mengetahui hal tersebut tentunya memerlukan penelitian yang lebih mendalam. Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah motivasi kerja. Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Pegawai/guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Motif itulah sebagai faktor pendorong yang memberi kekuatan kepadanya, sehingga ia mau dan rela bekerja keras. Artinya pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerjanya rendah.

Pada tahap inilah peran kepemimpinan kepala sekolah diperlukan. Kepala sekolah harus bertindak tegas terhadap pelanggaran yang terjadi, agar semua komponen yang ada dalam sekolah memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa. Sehubungan dengan uraian di atas maka masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, fasilitas dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan“.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis dan desain penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala Sekolah, fasilitas kantor dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah penelitian *survey*. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan yang berjumlah 40 orang. Pada penelitian ini tidak menggunakan sampel dan sampling dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi atau semua populasi yang ada di SMP Negeri 2 Ngaringan sebagai subjek penelitian. Sebagai uji coba angket akan dilakukan di SMP N 1 Ngaringan Grobogan sejumlah 30 guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan diterima., artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin rendah pula kinerja guru, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Pada penelitian ini persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah dilihat dari pengaruh kepemimpinan secara struktural, pengaruh kepemimpinan secara fasilitatif, pengaruh kepemimpinan secara suportif, dan pengaruh kepemimpinan secara partisipatif. Sebagai kepala sekolah seseorang harus bertindak arif bijaksana, adil atau dengan kata lain harus memperlakukan sama, mampu memberikan sugesti atau saran kepada bawahan, dapat memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan, dapat berperan sebagai katalisator, mampu menciptakan rasa aman,

mampu menjaga integritas sebagai orang yang menjadi pusat perhatian sebagai sumber semangat.

Seorang pemimpin yang baik akan dipersepsikan positif oleh bawahannya dalam hal ini persepsi guru pada kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai akibat dari persepsi guru tersebut akan mengakibatkan pada kinerja guru sehingga dapat dikatakan bahwa jika guru mempunyai Persepsi yang positif pada kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan menjadi tinggi, demikian pula sebaliknya jika guru mempunyai persepsi yang negatif pada kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan menjadi rendah.

3.2 Kontribusi Fasilitas Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan diterima., artinya semakin baik fasilitas sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin buruk fasilitas sekolah maka akan semakin rendah pula kinerja guru, sehingga hipotesis penelitian diterima.

3.3 Kontribusi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan diterima., artinya semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin rendah motivasi kerja maka akan semakin rendah pula kinerja guru, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasil ini sesuai dengan penelitian Kuat (2006) yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Begitu juga penelitian Selvam (2015) yang menunjukkan adanya korelasi antara motivasi dengan kinerja guru. Didukung pula dengan hasil penelitian Kwapong (2015) yang

menegaskan adanya korelasi positif yang signifikan antara motivasi dan kinerja di antara staf pengajar.

Seorang guru dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi yang tinggi. Guru yang memiliki motivasi tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Motif itulah sebagai faktor pendorong yang memberi kekuatan kepadanya, sehingga ia mau dan rela bekerja keras. Artinya pimpinan, manajer dan pegawai yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan mencapai kinerja yang tinggi, dan sebaliknya mereka yang kinerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerjanya rendah.

3.4 Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Fasilitas Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan diterima., artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, sebaliknya semakin rendah kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja maka akan semakin rendah pula kinerja guru, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Cholil (2014) bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Di antara kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja, yang memberikan pengaruh lebih dominan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan adalah fasilitas sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa

sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalyono (2009: 59) keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik ditunjukkan dari kemampuan kepala sekolah dalam menjelaskan tugasnya sebagai pengawas secara baik, selain itu kepala sekolah juga telah memiliki stabilitas emosi saat menghadapi setiap masalah yang timbul, memiliki kemampuan dalam mengambil setiap keputusan secara tegas, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, dan memiliki keterampilan menjalin hubungan sosial dengan guru secara baik pula. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa selain berorientasi kepada tugas, kepala sekolah SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan dalam memimpin institusinya juga mengutamakan terjalinnya hubungan harmonis dengan bawahan dalam hal ini adalah guru.

Motivasi kerja pun merupakan variabel yang ikut berpengaruh terhadap kinerja guru. Motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan yang menyangkut dimensi intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat memotivasi para guru untuk lebih giat dalam melaksanakan tugasnya yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dengan motivasi kerja baik secara intrinsik maupun ekstrinsik akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang pada gilirannya menjadi rangsangan dalam kinerja guru yang diimplementasi dalam bentuk proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 4.1 Terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 3,483 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan sebesar 25,20%.
- 4.2 Terdapat kontribusi fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 4,603 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi fasilitas sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan sebesar 37,09%.
- 4.3 Terdapat kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai t sebesar 4,207 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan sebesar 32,85%.
- 4.4 Terdapat kontribusi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan, dengan nilai F sebesar 101,697 ($p < 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas sekolah dan motivasi kerja secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Ngaringan Kabupaten Grobogan sebesar 88,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, M. 2014. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah Ngawi. *Media Prestasi. Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi. Vol.13 No. 1(2014) p92 – p101*
- Daryanto, Farid Muhammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan. Sekolah Gava Media.*

- Emmanouil.2014. The Impact of Leadership on Teachers' Effectiveness. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4, No. 7(1); May 2014.
- Kartono. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- Kirimi. 2013. Influence of Selected Motivational Factors on the Performance of Secondary School Agriculture Teachers in Imenti South District, Kenya. *International Journal of Education and Research*. Vol. 1 No. 6 June 2013.
- Korir. 2014. The Impact of School Environment and Peer Influences on Students' Academic Performance in Vihiga County, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 4, No. 5(1); March 2014.
- Kuat, 2006, Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Muhammadiyah Kota Surakarta. *Tesis* tidak diterbitkan. Surakarta : Universitas Muhammadiyah
- Kwapong.2015. The Effect Of Motivation On The Performance Of Teaching Staff In Ghanaian Polytechnics: The Moderating Role Of Education And Research Experience. *Global Journal of Human Resource Management*. Vol.3, No.6, pp.30-43, November 2015.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT.Remaja Rosdakarya,
- Pidarta. 2008. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful., 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Selvam.2015. *Motivation, Job Satisfaction And Performance Of Teachers At The Secondary Level*. Vol.03 Issue-07, (July, 2015).
- Sudarmayanti. 2009. *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung. Mando Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usop. 2013. Work Performance and Job Satisfaction among Teachers. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 5; March 2013.